

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan Akhir

Di Indonesia, sangat sedikit peneliti yang melakukan penelitian motivasi tentang pembelajaran Bahasa Mandarin yang menjadi bahasa kedua. Jumlah siswa Indonesia yang belajar Bahasa Mandarin meningkat dari tahun ke tahun. Oleh karena itu perlu untuk mengetahui motivasi siswa di Indonesia dalam mempelajari Bahasa Mandarin. Karena keterbatasan waktu dan kondisi, penulis hanya meneliti motivasi siswa dalam mempelajari Bahasa Mandarin berdasarkan kelas, jenis kelamin dan terhadap siswa yang mengikuti ada tidaknya les, menganalisa dari hubungan antara tiga tingkat motivasi. Hasil dari penelitian adalah sebagai berikut:

Secara umum, karakteristik motivasi siswa SMK Permata Bunda I sangat dipengaruhi oleh faktor tingkat bahasa, tingkat pelajar dan tingkat belajar, dalam mempelajari Bahasa Mandarin. Pada tingkat bahasa, motivasi integrasi dan instrumentalisme berdampak pada motivasi belajar bahasa Mandarin siswa SMK Permata Bunda I. Dalam hal motivasi tipe integrasi, terutama bersedia untuk menjalin hubungan dengan orang Cina dan memahami budaya Cina termasuk dalam pertimbangan pekerjaan masa depan dapat meningkatkan motivasi belajar, dalam motivasi di tingkat pelajar. Kebutuhan akan prestasi siswa berpengaruh besar terhadap motivasi belajar Bahasa Mandarin pada siswa SMK Permata Bunda I. Tingkat situasi belajar khususnya dalam les memiliki dampak yang lebih besar pada motivasi siswa SMK Permata Bunda I dalam mempelajari Bahasa Mandarin. Dalam analisa siswa SMK Permata Bunda I, dapat diketahui bahwa ada banyak faktor yang mempengaruhi motivasi dalam mempelajari Bahasa Mandarin. Dari perspektif berdasarkan jenis kelamin, motivasi belajar siswa perempuan pada tingkat bahasa, tingkat belajar dan tingkat situasi belajar lebih kuat daripada siswa laki-laki. Hal ini berarti, antusiasme dan inisiatif siswa perempuan untuk belajar Bahasa Mandarin lebih tinggi daripada siswa laki-laki, faktor-faktor ini akan membantu mereka belajar Bahasa Mandarin.

Kedua dari pandangan siswa ada tidak nya mengikuti les, ada perbedaan dari motivasi siswa mengenai ada tidaknya les dalam faktor tingkat bahasa dan faktor situasi belajar, tetapi jika dalam faktor tingkat pelajar terdapat perbedaan motivasi. Secara keseluruhan, motivasi dalam mempelajari Bahasa Mandarin siswa les lebih tinggi daripada siswa tidak les.

4.2 Saran

Untuk menyelidiki masalah yang terungkap dalam penulisan skripsi ini, penulis mencoba membuat saran pengajaran berikut ini:

4.2.1 Membangun Minat Siswa dalam Belajar

Siswa termotivasi oleh permintaan orang tua untuk mempelajari Bahasa Mandarin dalam ujian kursus atau tes HSK dan kemudian mencari pekerjaan. Hal ini merupakan motivasi yang sangat mudah hilang. Banyak siswa tingkat akhir menghadapi tekanan tentang kecemasan masa depannya sendiri, maka siswa akan mudah kehilangan minat untuk belajar. Untuk mendorong transformasi motivasi belajar, harus dimulai dengan minat siswa. Jika dipraktekkan, kita bisa melakukan survei sederhana terhadap siswa SMK, untuk mengetahui pokok-pokok minat siswa, misalnya mengenai desain kelas, serta mengenai hal yang umum seperti sebagian besar siswa Indonesia menyukai musik, nonton film bioskop, menikmati berbagai jenis makanan, dan mereka sangat tertarik untuk pergi jalan-jalan. Dengan memahami minat siswa Indonesia, beberapa kegiatan tersebut dapat diaplikasikan untuk menjaga dan mendorong antusiasme siswa dalam mempelajari Bahasa Mandarin.

4.2.2 Mengajar Sesuai dengan Kemampuan Siswa

Menurut penelitian penulis, banyak siswa SMK Permata Bunda I berasal dari keluarga etnis Tionghoa dengan latar belakang memiliki dialek. Siswa SMK Permata Bunda I umumnya memiliki ketertarikan besar terhadap sejarah dan budaya tradisional Cina. Budaya Cina yang kental serta memiliki sejarah yang panjang yang seringkali juga ditemukan dalam beberapa aspek kehidupan kita. Setiap penerapan pengetahuan atau alat peraga tentang budaya Tionghoa akan membangkitkan keingintahuan siswa. Banyak penelitian menunjukkan bahwa untuk membuat

penilaian dan dorongan yang benar bagi siswa, serta dapat memenuhi kebutuhan psikologis siswa untuk memotivasi mereka belajar yaitu, memberikan siswa kesempatan untuk mengevaluasi, tidak hanya terhadap kinerja siswa, seperti ketika guru memberikan tugas, lalu siswa dapat mengumpulkan tugasnya tepat waktu. Guru juga diharuskan menilai sikap siswa dalam proses belajar mengajar, seperti siswa dapat memberikan pendapatnya sendiri terhadap tugas yang diberikan, dan guru juga perlu memberikan dukungan penuh terhadap siswa. Meskipun guru SMK Permata Bunda I yang harus berperan penting dalam proses belajar mengajar Bahasa Mandarin, namun juga harus secara tepat memberikan ketegasan untuk memperbaiki kesalahan mereka. Dalam penelitian, penulis juga menemukan bahwa kedekatan guru SMK Permata Bunda I terhadap siswa telah meningkatkan motivasi siswa dalam faktor tingkat situasi belajar, karena yang mempengaruhi motivasi belajar siswa bukan hanya dari guru Bahasa Mandarin di sekolah maupun guru les yang meningkatkan kualitas pengajaran yang berdampak terhadap peningkatan prestasi belajar siswa, tapi juga berteman dengan siswa dan mendapatkan kepercayaan dari siswa.

Selain itu, banyak guru bahasa Mandarin di SMK Permata Bunda I memiliki pengetahuan yang sedikit tentang cara penggunaan berbagai sarana media, salah satu alasannya adalah bahwa banyak fasilitas multimedia di sekolah SMK Permata Bunda I yang kurang memadai, dan ada beberapa guru yang sudah separuh baya tidak terbiasa menggunakan peralatan multimedia, sebagian besar masih menggunakan cara dengan menghafalkan seluruh bahan pembelajaran. Sebagai tanggapan atas permasalahan ini, penulis menyarankan agar sekolah SMK Permata Bunda I untuk menambah peralatan pengajaran multimedia, dan untuk guru Bahasa Mandarin yang sudah separuh baya dapat mencoba dan mempelajari peralatan pengajaran multimedia. Selain itu, guru Bahasa Mandarin juga harus lebih sering mencari informasi yang berkaitan dengan Bahasa Mandarin di Internet, dan menemukan lebih banyak bahan yang sesuai untuk siswa SMK termasuk video dan lagu-lagu terbaru dan populer yang dapat dijadikan materi dalam pengajaran Bahasa Mandarin yang lebih menarik.

4.2.3 Memperbanyak kegiatan ekstrakurikuler

Menurut penelitian, penulis menemukan bahwa motivasi siswa untuk berpartisipasi dalam kompetisi Bahasa Mandarin sangatlah kecil, karena hanya tersedia sedikit kompetisi Bahasa Mandarin dan lebih sedikit juga siswa yang berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Oleh karena itu, penulis menyarankan sekolah SMK Permata Bunda I dapat menyelenggarakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler sebagai sarana siswa untuk penggunaan Bahasa Mandarin. Kesempatan ini dapat mempertahankan keingintahuan dan motivasi siswa dalam mempelajari Bahasa Mandarin. Kelas SMK X dalam mempelajari kosakata, dapat diberikan bantuan berupa *pinyin* 拼音, permainan mengingat huruf Mandarin, hal yang lebih menarik seperti "ada siswa yang menulis huruf Mandarin, siswa yang lain menebak arti dari huruf Mandarin tersebut" dan sebagainya. Materi yang terdapat dalam bahan pelajaran juga bisa dijadikan permainan kuis tanya jawab, dapat juga mengadakan kompetisi berpidato dengan menggunakan Bahasa Mandarin, sehingga siswa mempunyai kesempatan untuk melatih kemampuan mereka sendiri untuk berbicara Bahasa Mandarin. Penyelenggaraan kegiatan kompetisi dapat bervariasi, siswa diwajibkan untuk bekerja sama yang kompetitif karena di bawah pengaruh gagasan pengetahuan dan persaingan, siswa dapat merasa senang dalam permainan, mereka akan lebih serius belajar Bahasa Mandarin untuk meraih kemenangan. Selain itu, SMK Permata Bunda I juga dapat menyediakan kelas khusus nonbahasa, seperti kelas kaligrafi tradisional, kelas menggambar, kelas seni bela diri, dan sebagainya.